

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Minyak yang dihasilkan dari tandan buah segar (*TBS*) digunakan dalam berbagai sektor industri seperti pangan, kosmetik, dan energi. Nilai ekonomi yang besar membuat pengelolaan perkebunan kelapa sawit dituntut berjalan secara terukur, terutama pada kegiatan panen yang menentukan volume produksi. Kegiatan panen yang tidak berbasis data dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara potensi produksi dengan sumber daya yang disiapkan sehingga berdampak pada kehilangan hasil ataupun pemborosan biaya operasional.

PT. Tolan Tiga Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara melalui Perlabian *Estate*, dengan Divisi 5 sebagai area kegiatan panen dan administrasi produksi. Kegiatan panen pada divisi ini memerlukan data yang akurat dan sistematis melalui penggunaan dua indikator, yaitu *taksasi* produksi dan angka kerapatan panen. *Taksasi* digunakan untuk memperkirakan jumlah *TBS* yang akan dipanen berdasarkan pengamatan lapangan, sedangkan angka kerapatan panen menunjukkan jumlah pohon yang dipanen dalam luasan tertentu sebagai indikator efektivitas pelaksanaan panen. Fokus penelitian ini hanya mencakup analisis terhadap kedua indikator tersebut pada Divisi 5 Perlabian *Estate*.

Kegiatan *taksasi* produksi pada Divisi 5 dilakukan melalui pengamatan langsung pada pohon sampel di beberapa blok tanaman yang dianggap mewakili kondisi area. Pengamatan meliputi pencatatan jumlah tandan buah yang telah matang atau mendekati matang pada setiap pohon, kemudian dikalikan dengan rata-rata berat tandan. Data *taksasi* yang diperoleh menjadi dasar penyusunan rencana panen, termasuk pembagian kebutuhan tenaga pemanen serta pengaturan sarana angkutan hasil menuju pabrik. Ketepatan *taksasi* sangat menentukan

keberhasilan perencanaan panen karena estimasi yang terlalu tinggi menimbulkan kelebihan tenaga kerja, sedangkan estimasi yang terlalu rendah mengakibatkan potensi kehilangan hasil panen.

Pengukuran angka kerapatan panen dilakukan untuk mengetahui jumlah pohon yang dipanen dalam luasan tertentu dan menggambarkan efektivitas pelaksanaan panen. Nilai kerapatan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain populasi pohon per hektare, umur tanaman, kesuburan tanah, pemupukan, serta keberadaan gulma dan penyakit seperti *Ganoderma boninense*. Blok dengan pemeliharaan yang baik menunjukkan angka kerapatan panen yang lebih tinggi dibandingkan blok dengan kondisi agronomis kurang optimal. Observasi pada Divisi 5 menunjukkan masih terdapat selisih antara hasil *taksasi* produksi dengan realisasi panen karena kendala tenaga pemanen, cuaca yang menghambat panen, dan variasi tingkat kematangan tandan antarpohon dalam satu blok.

Perbedaan antara hasil *taksasi* produksi dan realisasi panen pada Divisi 5 menunjukkan adanya ketidakselarasan antara data estimasi dan kondisi aktual di lapangan. Perbedaan ini menyebabkan pembagian tenaga pemanen tidak sesuai dengan kebutuhan serta memengaruhi proses pengangkutan hasil panen. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menimbulkan kehilangan hasil panen karena tandan yang matang tidak segera dipanen atau tertinggal di pohon pada saat kegiatan panen berlangsung.

Selisih antara *taksasi* dan realisasi panen pada Divisi 5 dipicu oleh beberapa faktor. Kondisi tenaga pemanen yang tidak selalu mencukupi menyebabkan pelaksanaan panen tidak sesuai rencana. Intensitas hujan pada periode tertentu menghambat aktivitas panen dan mobilisasi hasil di lapangan. Perbedaan tingkat kematangan tandan antarblok juga menyebabkan jumlah tandan yang dipanen tidak sesuai dengan hasil *taksasi*. Kondisi agronomis seperti pemupukan yang kurang tepat dan gangguan penyakit tanaman seperti *Ganoderma boninense* turut memengaruhi produktivitas sehingga berdampak pada capaian angka kerapatan panen.

Analisis terhadap *taksasi* produksi dan angka kerapatan panen pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia diperlukan untuk mengetahui tingkat ketepatan estimasi produksi serta efektivitas pelaksanaan panen. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana rencana panen yang disusun melalui *taksasi* dapat diwujudkan dalam bentuk realisasi panen yang tercermin dari angka kerapatan panen. Pemahaman terhadap hubungan kedua indikator tersebut menjadi dasar bagi Divisi 5 dalam mengoptimalkan pengelolaan panen, meminimalkan kehilangan hasil, dan meningkatkan efisiensi kerja di lapangan. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil *taksasi* produksi pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia?
2. Bagaimana angka kerapatan panen pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia?
3. Bagaimana keterkaitan antara hasil *taksasi* produksi dan angka kerapatan panen dalam efektivitas pelaksanaan panen?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil *taksasi* produksi tandan buah segar (*TBS*) pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia.
2. Menentukan angka kerapatan panen berdasarkan jumlah pohon yang dipanen dalam luasan tertentu pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia.
3. Menilai keterkaitan antara hasil *taksasi* produksi dengan angka kerapatan panen untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan panen pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia.

1.4 Hipotesis

Hipotesis disusun berdasarkan pemahaman bahwa *taksasi* produksi digunakan untuk memperkirakan potensi hasil panen, sedangkan angka kerapatan panen menunjukkan efektivitas pelaksanaan panen di lapangan. Variasi hasil

produksi pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia dipengaruhi oleh ketepatan *taksasi* dan pelaksanaan panen berdasarkan jumlah pohon yang dipanen dalam satuan luasan tertentu. Perbedaan antara hasil *taksasi* dengan realisasi panen berpotensi memengaruhi angka kerapatan panen.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Taksasi* produksi berpengaruh terhadap angka kerapatan panen pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia.

H0: *Taksasi* produksi tidak berpengaruh terhadap angka kerapatan panen pada Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia.

Hipotesis ini menjadi dasar dalam menganalisis keterkaitan antara hasil *taksasi* sebagai estimasi produksi dengan angka kerapatan panen sebagai indikator efektivitas pelaksanaan panen pada Divisi 5.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan mengenai pengelolaan panen kelapa sawit pada tingkat divisi produksi melalui penggunaan indikator *taksasi* produksi dan angka kerapatan panen. Hasil penelitian memberikan kontribusi sebagai sumber informasi ilmiah mengenai keterkaitan antara estimasi produksi dengan efektivitas pelaksanaan panen.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan referensi bagi kajian akademik yang berkaitan dengan analisis *taksasi* produksi dan angka kerapatan panen pada perkebunan kelapa sawit. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang fokus pada pengembangan metode pengukuran potensi produksi dan efektivitas panen menggunakan data lapangan yang terukur.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh Divisi 5 Perlabian *Estate* PT. Tolan Tiga Indonesia dalam proses evaluasi kegiatan panen. Informasi mengenai ketepatan *taksasi* dan capaian angka kerapatan panen dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan panen, pengalokasian tenaga pemanen, serta pengaturan transportasi hasil panen sehingga kegiatan panen lebih efisien dan berorientasi pada pengurangan kehilangan hasil produksi.